

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekosistem mangrove merupakan ekosistem yang berada pada wilayah intertidal, dimana pada wilayah tersebut terjadi interaksi yang kuat antara perairan laut, payau, sungai dan terestrial. Interaksi ini menjadikan ekosistem mangrove mempunyai keanekaragaman yang tinggi, baik berupa flora maupun fauna. Komunitas mangrove juga berinteraksi dengan faktor abiotik (iklim, udara, tanah, dan air) yang membentuk ekosistem mangrove. Pada sisi lain, sifat biologis mangrove yang tumbuh di kawasan peralihan antara daratan dan lautan tersebut menyebabkannya sangat rentan terhadap gangguan atau kerusakan. Oleh karena itu, Kershaw (1973) dalam Jamili (2009) menyatakan bahwa pemahaman tentang struktur vegetasi penting, karena merupakan dasar dari pekerjaan ekologi.

Hutan mangrove juga merupakan ekosistem yang unik dan rawan. Hutan mangrove mempunyai fungsi ekologis dan ekonomis. Fungsi ekologis hutan mangrove antara lain: pelindung garis pantai, mencegah intrusi air laut, habitat, tempat mencari makan (feeding ground), tempat asuhan dan pembesaran (nursery ground), tempat pemijahan (spawning ground) aneka biota, serta sebagai pengatur iklim mikro. Fungsi ekonomi dari hutan mangrove antara lain: penghasil keperluan rumah tangga, penghasil keperluan industri, dan penghasil bibit.

Pesisir Selatan Kabupaten Pamekasan merupakan kawasan pesisir yang mengalami perubahan alami dan buatan yang sangat tinggi dari tahun ke tahun. Keberadaan hutan mangrove di Pesisir Selatan Kabupaten Pamekasan juga mengalami perubahan luasan dari tahun ke tahun seperti pada tahun 2005 luas hutan mangrove hanya seluas 683,9 ha (Suprakto 2005). Desa Brenta Tengghih ini letaknya di daerah pesisir selatan Kabupaten Pamekasan. Desa Brenta Tengghih merupakan salah satu wilayah Kecamatan Tlanakan yang memiliki kawasan hutan mangrove. Struktur komunitas merupakan suatu kumpulan spesies berbeda yang hidup pada suatu daerah atau habitat tertentu yang saling mempengaruhi berinteraksi atau mempunyai timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Kawasan hutan mangrove di desa Brenta Tengghih mengalami tekanan yang sangat besar setelah adanya pembangunan pemukiman, pertambakan, dan

penangkapan yang berada di sekitar hutan mangrove yang membuat kawasan hutan mangrove mengalami penyempitan wilayah atau berkurang. Berkurangnya hutan mangrove akan berimplikasi pada spesies mangrove dan berkurangnya biota-biota yang tinggal di hutan mangrove.

1.2 Rumusan Masalah

Hutan mangrove merupakan ekosistem yang unik dan rawan. Rawan dalam hal ini adalah kawasan hutan mangrove rawan dibuat sebagai pembangunan pemukiman, pertambakan, dan penangkapan sehingga perlu untuk mengkaji struktur komunitas mangrove dan Indeks Nilai Penting mangrove yang ada di desa Brenta Tengghih Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi mangrove terhadap kondisi ekologi dan kondisi struktur komunitas mangrove yang ada di desa Brenta Tengghih Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai struktur komunitas mangrove di desa Brenta Tengghih Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi data dasar untuk membantu penelitian-penelitian selanjutnya.